

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai iman dalam membentuk siswa berbudaya religius di SMAN 8 Kediri adalah menanamkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai iman pada setiap proses belajar mengajar dengan struktur kurikulum yang telah didesain untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan. Membentengi iman para siswa dari budaya negatif yang cenderung merusak masa depan melalui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan melalui FORIS (Forum Remaja Islam) dengan dilakukan secara terencana, sistematis dan terukur melalui program sekolah.
2. Internalisasi nilai syari'ah dalam membentuk siswa berbudaya religius di SMAN 8 Kediri adalah menginternalisasikan nilai syariah melalui kegiatan ubudiyah seperti sholat berjamaah, sholawat banjari, baca yasin, baca al-Qur'an, ziaroh ke makam auliya', kegiatan PHBI, pondok romadhon dengan tujuan agar siswa mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam secara baik dan benar. Serta kegiatan muamalah yaitu zakat fitrah dan pembagian daging qurban. Guru PAI memberi suri tauladan yang baik bagi para siswa, karena dengan cara ini siswa diberi contoh secara kongkrit oleh guru dalam menjalankan ibadah

yang benar. Pembinaannya melalui pembelajaran ibadah sesuai dengan ilmu Fiqih menggunakan pendekatan praktek

3. Internalisasi nilai akhlak dalam membentuk siswa berbudaya religius di SMAN 8 Kediri adalah: para guru mengembangkan kompetensinya dengan membuat RPP dan serta mengintegrasikan nilai akhlak pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Membudayakan senyum, salam sapa, sopan dalam keseharian sehingga kebiasaan ini menjadi budaya religius yang sudah menyatu dalam interaksi siswa di SMA Negeri 8 Kediri. ditambah dengan pembelajaran kitab kuning *Sullamu Taufiq* dan *Bidayah* sehingga siswa dapat berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Dalam ayat al-quran dan hadits, serta teori dari beberapa ahli pendidikan agama Islam menunjukkan hubungan yang erat antara iman, akhlak dan ilmu, dengan pengangkatan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT dan juga di sisi manusia (masyarakat). Seorang yang mendapatkan derajat dan kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT yaitu orang yang beriman dan bertakwa serta beramal saleh disertai dengan penguasaan ilmu pengetahuan. Beriman yang hakekatnya menyerahkan hati dan jiwa untuk tunduk pada perintah Allah SWT dan mengimani seluruh rukun-rukun iman harus disertai dengan ilmu pengetahuan, baik ilmu tentang bagaimana beriman, beramal dan beribadah kepada Allah (ilmu agama),

maupun ilmu-ilmu umum yang sekarang ini lebih dikenal dengan penerapannya yaitu teknologi canggih. Karena amat erat kaitannya antara iman dan ilmu pengetahuan yaitu dengan melihat sumber dari ilmu itu sendiri yakni al-Qur'an yang di dalamnya terdapat bermacam-macam pengetahuan yang harus digali dan dipelajari.

Jadi kemajuan yang dicapai dalam bidang ilmu pengetahuan harus ditujukan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat. Dan hal ini akan tercapai jika tujuan dari pengembangan ilmu pengetahuan itu didasarkan untuk meningkatkan ibadah dan akidah kepada Allah SWT.

2. Implikasi Praktis

Hasil temuan penelitian di SMA Negeri 8 Kediri telah membantah anggapan masyarakat bahwa SMA Negeri 8 Kediri yang secara geografis berdekatan dengan tempat hiburan dan cenderung membawa dampak negatif bagi para siswa telah memberi stigma siswa SMA Negeri 8 Kediri cenderung bebas, liar, tidak berakhlak, tidak disiplin, tidak berprestasi dll. Namun faktanya temuan dilapangan menunjukkan bahwa SMA Negeri 8 Kediri telah berhasil menerapkan budaya religius di sekolah melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang diinternalisasikan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu nilai Iman, syari'ah dan akhlak pada setiap kegiatan yang telah deprogram oleh sekolah. Al hasil budaya religius di SMA Negeri 8 Kediri dapat membendung dan mengalahkan budaya negatif yang ada di lingkungan sekitar SMA Negeri 8 Kediri.

C. Saran

Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap budaya religius di SMA Negeri 8 Kediri adalah

1. Kepada lembaga sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, dalam rangka mencetak manusia terdidik yang unggul bukan hanya dalam bidang intelektual dan skill tetapi juga dalam bidang akidah, syariah dan *akhlaq al mahmudah*, harus menguasai nilai-nilai akhlak Islam dan memiliki strategi dan seni metodologis serta memiliki sarana prasarana yang menunjang keberhasilan efisiensi dan profesionalisasi dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam .

2. Kepada kepala sekolah dan dewan guru

- a. Peran kepala sekolah dan dewan guru termasuk pegawai sangat penting dalam internalisasi nilai-nilai Agama Islam terhadap peserta didik.
- b. Perlu adanya usaha yang optimal dari kepala sekolah dan dewan guru dan pegawai dalam rangka meningkatkan kualitas upaya-upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap siswa yang berbudaya religius.

3. Kepada siswa

Para siswa hendaknya memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Islam menjadi bagian dari dirinya, dan untuk memperolehnya memerlukan proses yang panjang.

4. Kepada pemerintah

Hendaknya ada dukungan yang besar dari pemerintah baik pusat atau pemerintah daerah setempat dengan jalan memberikan kemudahan-kemudahan atau melalui program-program tertentu serta bantuan moril dan materil demi lebih terwujudnya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk siswa berbudaya religius.

